

# “SADARIku, Aku Cinta Diri!”: Edukasi Remaja Deteksi Dini Kanker Payudara

<sup>1</sup>Sry Rumondang Sitindaon\*, <sup>2</sup>Merlina Sinabariba, <sup>3</sup>Rotua Elvina Pakpahan, <sup>4</sup>Deskrisman Stefan Mendrofa, <sup>5</sup>Anita Ndruru

<sup>1</sup>D3 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

<sup>3,5</sup>Sarjana Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Profesi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email Corresponding: [sry8827@gmail.com](mailto:sry8827@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Deteksi Dini  
Kanker Payudara  
Pendidikan Kesehatan  
Remaja  
SADARI

Remaja adalah masa peralihan menuju dewasa, dimulai dari perubahan fisik dan psikologis. Remaja umumnya kurang memiliki sikap untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular seperti kanker payudara. Kejadian kanker payudara yang tinggi sering kali berujung pada kematian. Namun, jika tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin, maka peluang kesembuhan akan semakin besar. Salah satu cara efektif untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), terutama pada remaja dan wanita memasuki usia reproduksi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan melatih remaja untuk melakukan pemeriksaan SADARI secara teratur setiap bulan, sehingga dapat meminimalkan risiko kanker payudara dan menurunkan angka kejadiannya. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan demonstrasi teknik SADARI kepada remaja yang berjumlah 76 orang di STIKes Santa Elisabeth Medan. Hasil yang diperoleh sebelum dan setelah penyuluhan terjadi peningkatan yaitu 37 remaja (48,7%) pengetahuan kurang, 37 remaja (48,7%) cukup, dan 2 remaja (2,6%) baik meningkat menjadi 76 remaja (100%) memiliki pengetahuan baik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari kemampuan remaja untuk mengetahui pengetahuan pemaja dan melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar setelah mengikuti penyuluhan dan demonstrasi. Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan telah meningkatkan kemampuan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, diharapkan risiko kanker payudara dapat ditekan dan tingkat kesembuhan meningkat.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Breast Cancer  
BSE  
Early Detection  
Health Education  
teenagers

Adolescence is a transitional period towards adulthood, marked by physical and psychological changes. Teenagers often lack the attitude to prevent non-communicable diseases like breast cancer. The high incidence of breast cancer often leads to death. However, if signs and symptoms of breast cancer can be detected early, the chances of recovery increase. One effective way to detect breast cancer early is by performing self-breast examination (SADARI), especially for teenagers and women entering reproductive age. The purpose of this community service is to increase knowledge, awareness, and train teenagers to perform SADARI regularly every month, to minimize the risk of breast cancer and reduce its incidence. The method used in this activity is counseling and demonstration of SADARI techniques to 76 teenagers at STIKes Santa Elisabeth Medan. The results showed an increase in knowledge before and after counseling, from 37 teenagers (48.7%) with poor knowledge, 37 teenagers (48.7%) with fair knowledge, and 2 teenagers (2.6%) with good knowledge, to 76 teenagers (100%) with good knowledge. The success of this activity is measured by the ability of teenagers to understand the knowledge and perform SADARI correctly after attending counseling and demonstration. The community service has increased the ability of teenagers to perform self-breast examination for early detection of breast cancer. Thus, it is expected that the risk of breast cancer can be reduced and the recovery rate can be increased.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis kanker paling umum menyerang perempuan di seluruh dunia, dengan perkiraan 2 dari 10.000 perempuan akan mengalami kanker payudara setiap tahunnya. Kanker payudara juga merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di seluruh dunia (Yuliatun et al., 2023). Menurut data Global Burden of Cancer (Globocan, 2020) yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 18,1 juta kasus kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker. Diprediksi, angka kematian akibat kanker akan terus meningkat hingga mencapai lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker kedua yang paling umum diderita. Perkiraan menunjukkan bahwa 10 dari 100.000 penduduk, dan 70% dari penderita baru memeriksakan diri pada stadium lanjut (WHO, 2022).

Gaya hidup yang berubah, seperti konsumsi makanan cepat saji dan paparan radiasi dari media elektronik, serta perubahan kondisi lingkungan, dapat menjadi faktor memicu kanker payudara (Karimian et al., 2022). Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, rasa takut akan operasi, malas, dan malu memperhatikan payudara, serta tidak tahu cara deteksi dini dan penanganannya, juga menjadi penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara (Noman et al., 2021). Untuk mengatasi peningkatan jumlah penderita kanker payudara, perlu dilakukan upaya pencegahan. Kementerian Kesehatan RI telah meluncurkan program deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kemungkinan adanya kanker payudara tahap awal (Sirait, 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah langkah deteksi dini yang efektif untuk mencegah kanker payudara, terutama jika dilakukan sejak usia reproduksi. SADARI sebaiknya dilakukan setiap bulan atau tiga bulan sekali untuk mendeteksi kelainan pada tahap awal dan mendapatkan penanganan yang tepat (Tamar Jaya et al., 2020). Meskipun SADARI adalah metode yang sederhana, tidak mahal, dan tidak berbahaya, namun masih banyak wanita yang tidak melakukannya secara rutin. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan tentang SADARI, sehingga hanya sekitar dua per tiga wanita yang melakukannya setahun sekali dan hanya sepertiga yang melakukan setiap bulan dengan benar. Dalam penelitian (Masrurroh & Windayanti, 2022) yang dilakukan pada siswa SMA kelas XI yang berjumlah 32 orang didapatkan hasil  $p < 0,05$  ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan motivasi remaja untuk melakukan SADARI.

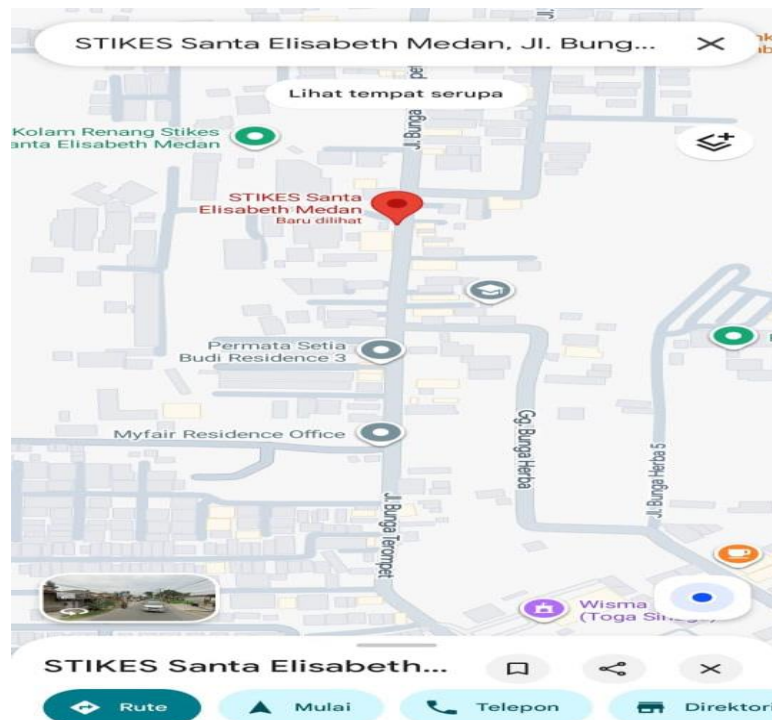
Hasil penelitian Sitindaon (2025) dengan judul sikap remaja tentang deteksi dini kanker payudara, menunjukkan sebanyak 19 remaja (63,3%) memiliki sikap negatif dan 11 remaja (36,7%) memiliki sikap positif dalam deteksi dini kanker payudara. Sikap negatif yang dimiliki remaja dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi dalam melakukan tindakan SADARI.

Meningkatnya jumlah penderita kanker payudara menunjukkan pentingnya memberikan informasi tentang kanker payudara dan cara melakukan deteksi dini, terutama pada remaja putri, melalui pemeriksaan payudara sendiri. Untuk dapat melakukan pemeriksaan diri rutin pada Remaja, dapat dilakukan dengan mendorong remaja melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) secara rutin untuk deteksi dini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan melatih remaja untuk melakukan pemeriksaan SADARI secara teratur setiap bulan, sehingga dapat meminimalkan risiko kanker payudara dan menurunkan angka kejadiannya.

## II. MASALAH

Banyak remaja yang belum memahami pentingnya SADARI dalam deteksi dini kanker payudara, sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan secara rutin. Mahasiswa mungkin telah menerima informasi tentang SADARI, namun kurangnya praktik langsung dapat membuat mereka tidak percaya diri untuk melakukan pemeriksaan sendiri. Beberapa remaja mungkin merasa takut atau malu untuk melakukan SADARI karena stigma sosial atau ketakutan akan hasil yang tidak diinginkan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, adalah sekolah kesehatan yang memiliki mahasiswa atau remaja putri disemua program studi. Namun, tidak semua remaja adalah mahasiswa perawat ataupun bidan yang dapat melakukan tindakan SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara. Kurangnya remaja melakukan tindakan SADARI dapat disebabkan karena kurangnya terpapar informasi untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Memberikan informasi dan pendidikan kesehatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat

meningkatkan kemampuan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### III. METODE

#### a. Tujuan persiapan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah melalui wawancara dan observasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Selanjutnya, dilakukan penyiapan materi oleh narasumber dan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan kelompok remaja.

#### b. Tahap pelaksanaan

Sebelum tim memberikan materi dilakukan pretest kepada peserta untuk menilai sejauhmana pengetahuan remaja tentang SADARI. Setelah selesai pretest maka tim melakukan penyampaian materi tentang SADARI melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Materi yang diberikan mencakup pengertian SADARI, tujuan pemeriksaan, waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan, manfaat deteksi dini, serta teknik pelaksanaannya. Setelah selesai menyampaikan materi penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan teknik SADARI menggunakan phantom agar pemahaman dan keterampilan remaja semakin meningkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah untuk menyampaikan informasi dasar, diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas materi, demonstrasi untuk menunjukkan langkah-langkah SADARI secara langsung, serta praktik langsung untuk melatih kemampuan peserta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh berbagai bahan pendukung seperti laptop, LCD proyektor, leaflet edukasi, video demonstrasi, phantom sebagai alat praktik, alat tulis dan kuesioner evaluasi, serta dokumentasi kegiatan yang membantu memastikan proses edukasi berjalan efektif. Setelah selesai penyampaian materi tim melakukan posttest kepada peserta dengan memberikan kuesioner dan remaja mempraktikkan prosedur tindakan sadari satu persatu.

#### c. Evaluasi

##### 1) Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 76 mahasiswa dari berbagai program studi, dengan tim pelaksana yang terdiri dari beberapa program studi juga.

##### 2) Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari sabtu dibulan September 2025, pukul 09.00-11.00 WIB di STIKes Santa Elisabeth Medan, sesuai jadwal yang telah direncanakan, dan berjalan dengan lancar.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, dengan dihadiri oleh remaja. Setelah penyuluhan dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasilnya, remaja menunjukkan pemahaman yang baik tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, dibuktikan dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan dan melakukan langkah-langkah pemeriksaan SADARI dengan benar.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitindaon et al (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan SADARI oleh teman sebaya dapat meningkatkan perilaku remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara sendiri dengan peningkatan hasil dari pretest dan posttest dimana didapat hasil pretest pengetahuan remaja mayoritas cukup dan kurang yaitu sebanyak 37 remaja (48,7%) meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 74 remaja (97,4%). Dari hasil tersebut dapat membantu remaja dalam mendeteksi gejala awal kanker payudara sendiri tanpa perlu bantuan ahli karena sudah mengetahui teknik SADARI secara mandiri, sehingga memungkinkan penemuan dan penanganan kanker payudara lebih efektif.

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian di antara semua jenis kanker yang dialami wanita di Indonesia, salah satunya karena sering terdeteksi pada stadium lanjut (Khayati et al., 2021). Faktor utama yang menyebabkan keterlambatan didiagnosis adalah keengganan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara, dengan alasan seperti menjalani pola hidup sehat, tidak ada riwayat keluarga dengan kanker payudara, kesibukan, atau bahkan lupa melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Afif, 2020).

Penelitian Noer et al (2021) telah menunjukkan hubungan antara pengetahuan SADARI dan minat deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (73,4%) memiliki pengetahuan sedang, sedangkan hanya 11,1 % memiliki pengetahuan buruk. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi dan kewaspadaan terhadap kanker payudara.

Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman dan penggunaan panca indra yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik. Pengetahuan yang tinggi juga berdampak pada proses perubahan yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan (Mohebi et al., 2023). Banyak perempuan tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, mungkin karena minimnya pengalaman mereka tentang kanker payudara, seperti tidak ada anggota keluarga atau kenalan yang mengalami penyakit tersebut. Pengalaman ini dapat membentuk perasaan simpati, kecemasan, atau ketakutan, yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dalam penelitian (Getu et al., 2022) hampir setengah (49,9%) peserta survei memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Sebagian besar (37,6 atau 92,4%) mahasiswa menyatakan bahwa mereka pernah mendengar tentang SADARI.

Penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat (Fitriyani & Handayani, 2021). Pemeriksaan SADARI sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulannya untuk mendeteksi benjolan pada stadium dini dan memungkinkan tindakan yang tepat jika ditemukan kelainan pada payudaranya (Yuliatun et al., 2023).

Waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah hari ke tujuh setelah menstruasi, ketika payudara tidak lagi mengeras, membesar atau nyeri. Bagi wanita menopause, pemeriksaan dapat dilakukan kapan saja, namun disarankan pada awal atau akhir bulan (Ningsih et al., 2021).



Gambar 2. Ceramah dan Diskusi tanya jawab



Gambar 3. Demonstrasi Tindakan SADARI

Pendidikan kesehatan mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang sehingga mampu merubah pola perilaku hidup sehat (Yanti et al., 2020). Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam menekan angka kejadian kanker payudara. Tingkat pengetahuan peserta diukur melalui kuesioner, tabel 1 menunjukkan pengetahuan remaja pre dan posttest edukasi.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi

| Pengetahuan | Pengetahuan sebelum Edukasi |      | Pengetahuan sesudah Edukasi |      |
|-------------|-----------------------------|------|-----------------------------|------|
|             | f                           | %    | f                           | %    |
| Baik        | 2                           | 2,6  | 74                          | 97,4 |
| Cukup       | 37                          | 48,7 | 2                           | 2,6  |
| Kurang      | 37                          | 48,7 |                             |      |
| Total       | 76                          | 100  | 76                          | 100  |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan remaja cukup dan baik yaitu sebanyak 37 remaja (48,7%) dan minoritas pengetahuan baik yaitu 2 remaja (2,7%). Setelah diberikan edukasi sadari pengetahuana remaja meningkat dengan hasil mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 74 remaja (97,4%) dan minoritas pengetahuan cukup 2 remaja (2,6%). Edukasi SADARI juga dilakukan (Noviani & Anggraini, 2023), dimana setelah pemberian edukasi, diperoleh pengetahuan peserta meningkat dari pengetahuan cukup sebanyak 133 peserta (90%) dari 147 peserta menjadi pengetahuan baik sebanyak 103 peserta (70%) dari 147.

## V. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja putri meningkat dari sebelum diberikan edukasi sadari mayoritas pengetahuan Remaja cukup dan kurang setelah diberikan edukasi pengetahuan Remaja dalam kategori baik dan remaja putri telah memahami dan mampu melakukan pemeriksaan SADARI secara benar serta mengetahui waktu pelaksanaannya. Pencapaian ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian, yakni meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja dalam deteksi dini kanker payudara, telah terpenuhi. SADARI merupakan metode deteksi dini yang efektif, sederhana, dan berbiaya rendah, sehingga penting untuk dikenalkan sejak usia remaja. Dengan kemampuan mengenali perubahan pada payudara, remaja putri diharapkan dapat mengambil tindakan lebih cepat apabila ditemukan kelainan. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan pelaksanaan edukasi berkala, penyediaan media informasi yang mudah diakses, serta pembentukan kader remaja sebagai edukator sebaya guna meningkatkan keberlanjutan dan jangkauan intervensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada tim dosen yang telah bekerja sama dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. H. (2020). Awareness of Breast Cancer Risk Factors and Practice of Breast Self-Examination Among Nursing Students. *Evidence-Based Nursing Research*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.47104/ebnrojs3.v2i2.121>
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Kesehatan, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>
- Getu, M. A., Abebe, M., Tlaye, K. G., & Goshu, A. T. (2022). Breast Self-Examination Knowledge and its Determinants among Female Students at Addis Ababa University, Ethiopia: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2870419>
- Globocan. (2020). *Cancer Incident in Indonesia*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Karimian, Z., Zare, R., Zarifanaiey, N., & Salehi, N. (2022). The effect of video-based multimedia training on knowledge, attitude, and performance in breast self-examination. *BMC Women's Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01877-w>
- Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., Pawestri, P., Armiyati, Y., & Sianturi, R. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i1.8682>
- Masruroh, & Windayanti, H. (2022). Health Education to Improve the Motivation of Young Women to do Breast Self-Examination (Breaking). *Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM)*, 8(2), 320–325. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.5742>
- Mohebi, Z., Heidari Sarvestani, M., Moradi, Z., & Naghizadeh, M. M. (2023). Female high school students' knowledge and attitude toward breast cancer. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02155-z>
- Ningsih, N., Sari, Y. I. P., & Girsang, B. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12. <https://doi.org/10.33846/sf12nk112>
- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(2), 642–650. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4118>
- Noman, S., Shahr, H. K., Rahman, H. A., Ismail, S., Aljaberi, M. A., & Abdulrahman, M. N. (2021). Factor structure and internal reliability of breast cancer screening Champion's Health Belief Model Scale in Yemeni women in Malaysia: a cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01543-7>
- Noviani, A., & Anggraini, Y. (2023). Peningkatan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), 6–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jpmk.v5i2.12725>
- Sirait, M. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/23137>

- 
- Sitindaon, S. R. (2025). Sikap Remaja tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 537–542. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.5366>
- Sitindaon, S. R., Nasution, S. Z., & Nurhidayah, R. E. (2024). Peer Education Sadari terhadap Perilaku Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1103–1111. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9540>
- Tamar Jaya, F., Usman, & Dwi Putri Rusman, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.286>
- WHO. (2022). *Data Kanker Payudara*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Yanti, N. L. G. P., Oktaviani, N. P. W., Faidah, N., Adiputra, I. M. S., & Muliawati, N. K. (2020). Education “ Best Self-Examination (Bse)” In Teenager As An Effort For Early Breast Cancer Prevention. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125–136.
- Yuliatun, L., Saputriyana, T., Masitah, P. D., Astari, A. M., & Fevriasanty, F. I. (2023). The Eelationship of Knowledge, Family Support, and Health Information Accessibility with Breast Selt-Examination Motivation. *Ijoms.Internationaljournallabs.Com*, 1–11. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i10.588>